

ANALISIS MAKNA KEMULIAAN SALIB YESUS KRISTUS *The Glory Meaning Analysis Of Jesus Christ's Cross*

Yulius Jeffri

Sekolah Tinggi Teologi Sunergeo Banten

Email: yuliusjeffri16@gmail.com

ABSTRACT

The glory of the cross of Jesus is the meaning of God's love for humans who have experienced God's choice of salvation. The cross of Christ produces love and punishment for sin. Obviously to us, the cross is not the glory of sin. The cross of love is present in glory. The cross of Christ is a spotlight, in this case about love. Love in glory speaks first of choice, of God's children, redemption and forgiveness, unity, and inheritance. Confidence produces love. With that love, ultimately creating a life that only glorifies and worships God. So, glorifying the cross of Jesus is because we have the love of Jesus Christ. This research on love seeks to approach qualitative methods. With this method, we obtain a frame of mind about what will be discussed. Based on this research, the conclusion of the research was obtained.

Key words: *Analysis Meaning, Glory, Jesus's cross.*

ABSTRAK

Kemuliaan Salib Yesus adalah makna kasih Allah bagi manusia yang telah mengalami pilihan keselamatan Allah. Salib Kristus menghasilkan kasih dan hukuman atas dosa. Jelas bagi kita salib bukanlah kemuliaan atas dosa. Salib tentang kasih yang hadir dalam kemuliaan. Salib Kristus adalah lampu sorot, dalam hal ini tentang kasih. Kasih dalam kemuliaan pertama-tama berbicara tentang pemilihan, anak-anak Allah, penebusan dan pengampunan, kesatuan, dan warisan. Keyakinan itu menghasilkan kasih. Dengan kasih itu, pada akhirnya membuat hidup yang hanya memuliakan dan menyembah Tuhan. Jadi, memuliakan salib Yesus adalah karena kita memiliki kasih dari Yesus Kristus. Penelitian tentang kasih ini berusaha mengadakan pendekatan dengan metode kualitatif. Dengan metode ini diperoleh kerangka berpikir tentang apa yang akan dibahas. Atas penelitian ini diperoleh kesimpulan hasil penelitian.

Kata kunci: Analisis makna, kemuliaan, salib Yesus Kristus.

PENDAHULUAN

Salib Kristus adalah "lampu sorot" Allah (Zwemer, 2003). Artinya, melalui salib Yesus memperlihatkan kasih dan dosa atau kesucian Allah dan kekotoran manusia, Paulus berkata "Yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu" (1 Kor. 15: 5). Yang penting disini adalah Kristus telah mati karena dosa-dosa kita. Dan fakta ini Paulus langsung terima dari wahyu Kristus (Gal. 1: 15-19).

Melalui salib Kristus, Allah menyoroti kasih dan dosa manusia. Dosa adalah akibat yang dilakukan oleh manusia. Dan fakta ini menjelaskan bahwa tidak ada manusia mampu dan bisa menyelesaikan tentang masalah dosa. Penyelesaian dosa ini hanya bisa dilakukan oleh Allah. Umat Allah membutuhkan pekerjaan penyelamatan Allah.

Ditekankan bahwa dosa adalah penyakit yang berakar. Dan manusia sesungguhnya layak menerima upah dosa. Yesus sendiri menyatakan manusia adalah orang berdosa bukan orang benar. Orang-orang berdosa hidup dalam kegelapan. Orang dalam kegelapan

senang hidup praktik kejahatan (Yoh. 3: 19-20). Dan perlu mendapat penegasan bahwa dosa manusia bukan terletak pada kegagalan melakukan hukum Allah tetapi *terletak pada kegagalan untuk memuji, menyembah, bersyukur, memuliakan Allah* (Rm. 1: 21). (Schreiner, 2015; Wiersbe, 1977). Inti dosa adalah penyembahan diri yang meninggikan diri sendiri. Orang yang hidup dalam daging tidak didiami oleh Roh Kudus, tidak dapat melakukan hukum Allah (Rm. 8: 5-13). Pekerjaan daging membuat manusia tidak dapat masuk kerajaan Allah (Gal. 5: 19-21).

Setelah memahami arti dosa maka kasih adalah sorotan Allah tentang salib. Salib Yesus inilah yang ingin dinyatakan dalam kemuliaan-Nya. Dalam kemuliaan salib Yesus sangat berkaitan dengan memuji, menyembah, bersyukur dan memuliakan kepada Allah. Kita memuji dan menyembah Tuhan karena Allah sendiri adalah sumber kekuatan kita.

Dalam memaknai kasih pokok yang harus diingat bahwa salib Kristus menjadi dasar munculnya kasih itu. Artinya, salib sebagai sorotan Allah bagi manusia akan mengubah hidup yang diwarnai oleh kasih itu sendiri. Kasih itu sendiri mampu menguasai hidup karena salib setelah meyakini telah memilih kita sebagai pilihan Allah, menjadi anak-anak Allah, penebusan dan pengampunan, mempersatukan didalam Kristus, menjadi ahli waris, dimateraikan oleh Roh Kudus (Abineno, 200; Barclay, 2012). Salib Kristus meyakini hidup kita dan menghasilkan kebenaran itu sendiri (Groothuis, 2010).

Kebenaran akan salib Kristus membuahkas kasih yang pada akhirnya menghasilkan pujian atau penyembahan bagi Tuhan. Artinya, ketika kita menaikkan pujian dan penyembahan sesungguhnya ada kasih yang mewarnai hal itu. Inilah yang akan menghasilkan penelitian yaitu tentang keyakinan, kasih, dan pujian yang muncul dalam diri kita kepada Tuhan.

Dari penelitian di atas, masalah keyakinan, kasih, dan pujian diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa makna keyakinan bagi orang percaya?
- b. Bagaimana bukti kasih bagi orang percaya?
- c. Bagaimana pujian dan penyembahan bisa menjadi kekuatan kasih?
- d. Bagaimana keyakinan orang percaya bisa menjadi kekuatan kasih bagi Tuhan?

Dengan rumusan masalah di atas, akhirnya, tujuan penulisan ini adalah:

- a. Untuk memperoleh makna keyakinan bagi orang percaya.
- b. Untuk memperoleh bukti kasih bagi orang percaya.
- c. Untuk memperoleh pujian dan penyembahan agar bisa menjadi kekuatan kasih.
- d. Untuk mendapatkan keyakinan orang percaya agar menjadi kekuatan kasih bagi orang percaya.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini merupakan hasil penelitian kepustakaan secara kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan paradigma fenomenologi dan interpretasi dari teks

bookdan eksegese teks alkitab.Menganalisis hasil penelitian terdahulu sebagai referensi data dalam pembahasan.Pendekatan ini dapat dikembangkan dengan kompilasi dari berbagai sumber.Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga hasil penelusuran yang diteliti (kepada subyek) melalui pengamatan atau analisa isi (dokumen).Selanjutnya, hasil penelitian dituangkan dalam kalimat-kalimat yang jelas, detail, teratur, menyeluruh dan sistematis.

Prosedur dan analisis data penelitian; penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut: Analisis Fenomenologis, menurut Creswell, fenomenologis merupakan studi dengan mencari esensi makna yaitu fenomenologi hermeneutic yaitu menafsir teks-teks kehidupan dan transcendental terhadap historis dan analisa isi atau kontennya.Teknik analisis data dan keasahannya dan makna dengan cara eksegese teks Alkitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis ;

Keyakinan; Ada begitu banyak kekayaan bersifat lahiriah.Tetapi kekayaan yang bersifat prinsip, tahan uji, dan tahan lama tidak dapat dilihat.Kekayaan yang tidak ternilai harganya dan sumber kekayaan itu adalah Kristus. Jadi, sumber berkat itu adalah Allah.Itulah kekayaan yang sesungguhnya.Yang perlu diingat, sumber kekayaan itu dan bentuk-bentuk kekayaannya adalah sebuah keyakinan yang dikerjakan oleh Roh Kudus sendiri.Keyakinan itu adalah, pertama-tama, sumber dan bentuk kekayaan yang mengalir dari Allah sendiri.Sumber kekayaan berasal kita terima di bumi dan disempurnakan ketika kita masuk sorga.

Sedangkan bentuk-bentuk “kekayaan” adalah keyakinan siapa kita sebenarnya;

- **Dipilih;**

Kita dipilih untuk diselamatkan.Allah memilih kita umat-Nya berdasarkan inisatif Allah sendiri.Allah tidak pernah bahkan tidak akan pernah terpengaruh oleh apapun.

- **Menjadi anak-anak Allah;**

Cara menjadi anak Allah melalui pemilihan dan percaya kepada Tuhan Yesus kita dijadikan anak-anak Allah.Sebagai anak Allah maka kita mempunyai hak sebagai yaitu pemeliharaan dan sukacita sebagai anak.

- **Penebusan;**

Penebusan atau menebus berarti membeli dan membebaskan dengan membayar sejumlah harga.Alasan harus ada korban penebus atau penghapus dosa adalah perintah Allah.Allah telah menetapkan jalan penebusan bagi umat yang berdosa melalui korban penebus dosa dari binatang yang tidak bercela (Im. 1:3-4).Perjanjian Baru menunjukkan darah binatang tidak mungkin menghapus dosa (Ibr. 10: 4).Allah sendiri harus turun ke dalam dunia dan menjadi sama dengan manusia (inkarnasi) untuk dapat menebus dan

menyelamatkan orang berdosa. Akibat penebusan Allah mendamaikan diri-Nya dengan manusia.

- **Pengampunan;**

Pengampunan dihasilkan oleh penebusan atau pengorbanan Kristus.

- **Dipersatukan;**

Kristus mempersatukan di dalam Dia, baik yang di sorga dan yang di bumi.

- **Warisan;**

Didalam Kristus kita memperoleh warisan yang dijanjikan oleh Kristus (Ef. 1: 11).

- **Materai;**

Roh Kudus menjanjikan dengan materai merupakan bagian dari berkas-berkas ini. Roh yang mulia adalah kudus dan membuat kita menjadi kudus. Ia disebut sebagai Roh perjanjian, Ia adalah Roh yang dijanjikan itu.

Kasih; adalah bukti dimana salib Yesus menyatakan kemuliaan-Nya bagi manusia yang menerima pengampunan atas dosa-dosa umat manusia dalam kitab Filipi 1:1-11 (Thielman, 1995):

- Ayat 1-5, dengan kasih Kristus kita memiliki sukacita. Bukti sukacita dari Kristus adalah sehati sepikit, satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Dalam *New Internasional Version* (NIV) kepentingan sendiri atau pujian yang sia-sia, “*do nothing out of selfish ambition or vain conceit*”.
- Ayat 3b, rendah hati sebagai keteladanan Kristus dalam hidup sehari-hari. Dan ini adalah dimensi etika Kristus.
- Ayat 5b, menaruh pikiran dan perasaan dalam keteladanan Kristus.

Ini adalah bukti dari Kristus yang menyebabkan orang yang diselamatkan memiliki kasih. Dalam rupa Allah manusia memiliki kasih.

Keyakinan yang mengokohkan bukti menyeluruhakan kenyataan kasih adalah jika kemuliaan salib bukan suatu hal yang mendadak tetapi sebuah nubuatan PL. Kematian bukanlah suatu kekecewaan dan kegelapan bagi harapan-harapan-Nya. Kematian merupakan kepastian dari peristiwa yang dahsyat. Dan Kristus sungguh-sungguh mati. Kesaksian kematian dan kebangkitan Tuhan sangat besar kuasanya, (Zwemer, 2002)

Yesus Kristus yang telah menang atas kematian membawa hidup dan kekekalan dalam Injil. Yesus adalah raja abadi dari kemuliaan. Yesus bukan hanya untuk hidup ini tetapi juga meliputi keabadian dan tidak ternilai. Dan ini adalah bukti dari kasih. Kasih menghasilkan hidup penuh sukacita, rendah hati, dan memiliki pikiran dan perasaan dalam keteladanan Kristus (Fil. 1: 6-8).

Pujian dan Penyembahan; Kasih yang telah menguasai hidup manusia yang telah diselamat akhirnya mampu menaikkan pujian dan penyembahan bagi Kristus. Tidak

mungkin hidup yang benar-benar dikuasai oleh kasih Kristus namun pujian dan penyembahan tidak ada. Kata “terpujilah” atau “*uologia*” (bhs. Yunani) tidak terjadi jika kita tidak merasakan bahwa kita benar-benar “dipilih”, “menjadi anak Allah”, “penebusan”, “pengampunan”, “dipersatukan”, “warisan”, dan “materai”. Keyakinan kita membuat kita diberikan kasih dari Allah. Kasih itu akhirnya melahirkan pujian bagi Allah.

Pembahasan ;

Kasih menunjukkan hakekat Allah yang dalam (Conner, 2004). Bukan hanya memiliki kasih tetapi Allah adalah kasih (Yoh. 3:16). Kasih menyangkut anugerah Allah, belas kasihan, kemurahan, kebaikan terhadap seluruh ciptaan. Kasih adalah pusat tentang hakekat Allah. Artinya, kasih bukan saja milik Allah tetapi *Allah adalah kasih*. Kasih Allah menyatakan kesempurnaan Allah dan dengan kasih itu menjadi milik Allah yang menggerakkan diri-Nya sendiri kepada ciptaan-Nya secara terus menerus. Ini bukti kehendak Allah secara terus menerus memberikan diri-Nya.

Kasih Allah menggerakkan siapa yang berhak menerima kasih Allah. Dalam kasih Allah, Allah menemukan ekspresi kasih yang sempurna dalam ketritunggalan Bapa (yang mengasihi), Anak (yang dikasihi), dan Roh Kudus (Kasih) (Mat 3: 16; Yoh. 14: 31). Allah yang adalah kasih dimana Allah yang demikian mengasihi memberikan kasih-Nya melalui kasih Roh Kudus (Rm. 15: 30; Gal. 5: 22).

Dalam diri Allah, kasih dinyatakan kepada manusia. Bukan hanya dalam ciptaan, tetapi kasih-Nya yang sempurna dan penuh dinyatakan melalui *penebusan di kayu salib*. Kekudusan Allah yang menghakimi dosa dalam karya penebusan disalib membuat keselamatan tersedia bagi orang berdosa.

Bukti ayat yang mendukung hal ini adalah (Conner: 2004):

- 1) Allah adalah Allah yang kasih (II Kor, 13: 11).
- 2) Allah adalah kasih. (I Yoh. 4: 8, 16).
- 3) Allah mengasihi umat-Nya (Ul. 7: 6-8, 13; Yoh. 14: 23; Mzm. 11: 7).
- 4) Ekspresi sempurna dari kasih Allah terlihat di Kalvari. (Yoh. 3: 16; Gal. 2: 20).
- 5) Siapapun yang berdiam dalam kasih berdiam dalam Allah (I Yoh. 4: 16-19).
- 6) Allah menginginkan jenis kasih yang sama seperti yang ada dalam Alkitab untuk ada dalam umat-Nya (Yoh. 17: 24-26; 13: 34-35).

Kekudusan Allah membenci dosa dan menganiayanya. Sebaliknya, Allah itu mengasihi orang berdosa sehingga Allah rela mati bagi dosa manusia. Allah tidak mungkin mewujudkan kasih dengan cara mengorbankan kekudusan dan juga menyelamatkan orang berdosa tanpa menghakimi dosa. Salib Kristus terjadi karena wujud kekudusan dan kasih Allah (Yoh. 15: 13; I Ptr, 2: 21; I Yoh. 4: 9-10).

Ketika manusia memiliki kasih karena kasih Allah sendiri, dijelaskan diatas bahwa itu semua karena pilihan Allah. Thiessen menjelaskan pilihan itu sebagai tindakan berdaulat

kasih karunia Allah yang menetapkan Yesus Kristus bagi keselamatan semua orang yang Allah sendiri mengetahuinya. Inilah penebusan dalam aspek pilihan Allah (Thiessen, 1949)

Pilihan itu sendiri menunjukkan maksud, proses, dan hasil membuat pilihan. Kata “pilihan” dalam bahasa Yunani *ekolge* yang berarti *pemilihan, pilihan, tindakan mengambil, atau orang yang dipilih* (Rm. 9: 11; 11: 5, 7, 28; II Ptr 1: 10; Kis. 9: 15). Jadi kata tersebut secara sederhana berarti pilihan, dipilih, dan diambil.

Yang dipilih Allah adalah:

1. Kristus adalah pilihan Allah (Luk. 23: 35; I Ptr. 2: 4, 6; Yes. 42: 1).
2. Para malaikat adalah pilihan Allah; yaitu malaikat-malaikat yang jatuh bersama Iblis (I Tim. 5: 21).
3. Israel dalam Perjanjian Allah adalah bangsa yang terpilih (Rm. 9: 4; Yes. 45: 4; Rm. 11: 28; Ul. 7: 6).
4. Musa dan Harun adalah pilihan Allah (Mzm. 106: 23).
5. Imam-imam dipilih sebagai pilihan Allah (Ul. 21: 5), tetapi banyak yang meninggal dalam dosa-dosa mereka.
6. Raja-raja juga dipilih, seperti daud dan Saul, tetapi Saul meninggal dalam dosa-dosanya (Mzm. 13: 3; I Sam. 16: 12; 20: 30; I Taw. 28: 5).
7. Nabi-nabi dipilih, tetapi ada juga nabi-nabi palsu (Yer. 1: 5; Why. 2: 14).
8. Para Rasul dipilih oleh Tuhan (Luk. 6: 13; Kis. 9: 15; 13: 17; 1: 2, 24: 4; Yoh. 6: 71). Namun, beberapa rasul adalah rasul-rasul yang murtad, seperti Yudas.
9. Gereja adalah pilihan Allah (Mat, 20: 16; 22: 14; 24: 22, 31)

Berbagai orang pilihan dipilih oleh Allah tujuan-tujuan khusus. Pilihan Allah tidak berarti dipilih untuk kehidupan kekal. Ada dua aspek pilihan utama dan ini harus tetap dibiarkan berbeda yaitu:

- **Pilihan waktu:** pilihan bagian tujuan sementara, entah positif atau negative. Pilihan Allah atas individu-individu atau bangsa-bangsa untuk memenuhi tujuan-tujuan-Nya dalam hubungannya dengan waktu. Firaun, Musa, Sirus, Paulus, Israel, Asyur, dan Babel adalah contoh pilihan semacam itu.
- **Pilihan kekekalan:** pilihan yang melibatkan takdir kekal, berdasarkan kasih karunia. Pilihan yang berhubungan dengan keselamatan dalam tindakan Allah yang berdaulat dan pilihan dalam Kristus Yesus karena Dia lah sebelumnya telah memilih. Tindakan Allah yang berdaulat dimana orang-orang tertentu dipilih untuk diri-Nya sendiri (Yoh. 15: 19). Pilihan ini juga merupakan kasih karunia, yang terpilih dari kebaikan manusia. Pilihan hanya berlaku di dalam Kristus. Allah tidak bisa dan tidak dapat memilih manusia karena keadaan yang berdosa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan diatas, maka yang perlu ditarik darinya adalah sebagai:

1. Keyakinan atas pilihan Allah yang memilih manusia diselamatkan membuat adanya ungkapan “terpujilah” atau “pujian dan penyembahan” kepada Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus. Artinya, keyakinan yang benar membuat pujian dan penyembahan yang sungguh-sungguh mengalir dari hati kita kepada Bapa di sorga.
2. Selanjutnya, pujian bagi Allah bisa keluar hati kita akibat kasih dari-Nya juga mengalir dalam hidup manusia. Ini berarti, tidak mungkin ada pujian dari kita kepada Allah jika kasih juga tidak mengalir dalam hidup manusia.
3. Sesungguhnya kita bisa mengasihi Allah jika pilihan dari Dia benar-benar ada dalam diri kita. Dengan pilihan itulah kita bisa mengasihi dan akhir menaikkan pujian baik Allah dan Bapa kita.
4. Inilah Makna Kemuliaan Salib Yesus, kemuliaan kepada Allah karena salib Yesus yang memilih manusia yang diselamatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab.2008.Alkitab Sepanjang Tahun.Dalam 365 Bacaan Harian. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta.
- Abineno, J.L.Ch. 2001. Surat Efesus. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Barclay, William. 2012. Pemahaman Alkitab Setiap Hari-Surat Galatia dan Efesus. Penj. S. Wismoady Wahono. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Conner, Kevin J. 2004.*A Practical To Christian Belief-Pedoman Praktis tentang Iman Kristen*. Penerbit Gandum Mas. Malang.
- Groothuis, Douglas. 2010. Pudarnya Kebenaran-Membela Kekristenan terhadap Tantangan Postmodernisme. Penj. IrwanTjulianto. Penerbit Momentum. Surabaya.
- Lumintang, Stevri Indra dan Danik Astuti Lumintang.2016. *Theologia Penelitian & Penelitian.Theologis-Science-Ascience* serta Metodologis. Geneva Insani Indonesia. Jakarta.
- Schreiner, Thomas R. 2015. *New Testament Theology-Memuliakan Allah dalam Kristus*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Thielman, Frank. 1995. *PHILIPPIANS-THE NIV APPLICATION COMMENTARY.*, Zondervan Publishing House. Gran Rapid Michigan.
- Thiessen, Henry Clarence. 1949. *Introductory Lectures in Systematic Theology*. Eerdmans Publishing Company.Grand Rapids, Michigan.
- Wiersbe, Warren W. 1977. *The Bible Exposition Commentary-An Exposition of the New Testament Comprising the Entire “BE” Series*. Victor Books.Wheaton, Illinois.
- Zwemer, Samuel M. 2003. Kemuliaan Salib. Menyingkapkan pokok penting Injil yaitu kasih Allah yang kudus dan dosa manusia yang kelam. Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Jakarta.